

**Pengaruh Kondisi Geografis Terhadap Pola Interaksi Sosial dan Kesejahteraan
Ekonomi Masyarakat Di Daerah Pasar Ngasem**



**SMA Negeri 7 Yogyakarta
Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2026**

Disusun Oleh:

- 1. Andrea Venza Milano/X6/04**
- 2. Assifaul Nurul K./X6/07**
- 3. Fadhil Radhi Arshavin/X6/14**
- 4. Muhammad Zafa Belagama/X6/24**
- 5. Syarif Nur Muhammad Wibowo/X6/32**
- 6. Zakiyatush Sholihah/X6/34**

Abstraksi

Letak geografis merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat, karena letak geografis berperan memengaruhi interaksi sosial dan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, pada contohnya masyarakat di pesisir yang cenderung memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan masyarakat di pertengahan kota yang cenderung bekerja sebagai pekerja kantor, ini menimbulkan berbagai perbedaan, mulai dari cara berkomunikasi masyarakat yang tentunya berbeda, dan juga penghasilan yang beragam. Perbedaan letak wilayah, aksesibilitas, serta ketersediaan sumber daya alam membentuk pola hubungan sosial dan aktivitas ekonomi masyarakat. Wilayah yang mudah dijangkau umumnya memiliki interaksi sosial yang lebih dinamis serta peluang ekonomi yang lebih baik dibandingkan wilayah yang terisolasi. Karena itulah, penelitian kami bertujuan untuk menghubungkan dampak letak geografis terhadap interaksi sosial masyarakat dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

BAB I

Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Pasar memiliki peran penting dalam berbagai sektor kehidupan di masyarakat, salah satunya di bidang ekonomi. Pasar membantu menstabilkan ekonomi masyarakat sekitar dengan aktivitas jual beli yang dilakukan oleh pedagang dan masyarakat. Ini juga lah yang membuat pasar selalu ramai akan pengunjung demi bisa mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Salah satu pasar yang selalu ramai dikunjungi adalah Pasar tradisional Ngasem yang ada di Taman Sari Kota Yogyakarta.

Pasar Ngasem adalah pasar tradisional yang sangat terkenal di Yogyakarta, bahkan termasuk yang tertua dan bersejarah di sana, yang kini juga menjadi destinasi wisata kuliner dan budaya karena menawarkan jajanan khas Jogja, kerajinan, serta suasana otentik yang kental dengan tradisi Jawa. Pada sejarahnya Pasar Ngasem merupakan salah satu bagian dari Taman Sari yang dibangun pada masa Kesultanan pertama Yogyakarta, yaitu masa kekuasaan Sultan Hamengku Buwono I (Kobi, W., & Hendra, H. (2020). Taman Sari ini berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi sultan dan keluarga Keraton. Selain itu, Taman Sari juga berfungsi sebagai tempat pertahanan, dengan adanya lorong-lorong bawah tanah dan pulau Cemeti yang berfungsi sebagai tempat pengintaian.

Di dalam kompleks Taman Sari terdapat kolam pemandian dan laut buatan yang airnya berasal dari sungai Winongo yang dialirkan melalui saluran yang disebut sungai Larangan. Pembangunan Taman Sari dimulai tahun 1684. Hingga pada tahun 1960-an sekitar abad ke 19 Pasar Ngasem dialihfungsikan menjadi pasar burung legendaris/sebagai pusat jual beli burung dan simbol prestise, namun direlokasi tahun 2010 ke PASTY untuk revitalisasi, lalu bertransformasi menjadi pusat kuliner, seni, dan ruang publik kreatif, menggabungkan nuansa tradisional dengan arsitektur modern dekat Taman Sari. Pengalihfungsian lahan tersebut menjadikan kondisi geografis dari Taman Sari ikut berubah dari masa ke masa. Perubahan tersebut berdampak pada munculnya aktivitas ekonomi yang baru di Kota Yogyakarta serta memunculkan perilaku sosiologi yang beragam pada masyarakat. Hal ini yang membuat eksistensi dari Pasar Ngasem selalu berubah ubah seiring perkembangan zaman.

Menurut Munandar, M., Fauzan, A., Zahidah, R. G., Siregar, R. F., & Siregar, A. L. (2024). Eksistensi pasar tradisional sebagai arena interaksi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar pasar tradisional. Disisi lain menurut Kristiningtyas, W. (2012). Eksistensi pasar tradisional ditinjau dari konsep geografi, interaksi sosial dan perilaku produsen-konsumen. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 1(2). Maka dari itu, perubahan eksistensi ini

tidak semata mata berubah karena pengalihfungsian lahan melainkan ada campur tangan dari masyarakat sebagai dinamika ekonomi pasar. Seperti yang dikutip oleh Budimansyah, E. (2025). Eksistensi pasar tradisional membuat dinamika ekonomi berubah. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(1), 1-6.

Namun, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik mengaitkan dampak perubahan kondisi geografis suatu wilayah pasar dengan pola interaksi sosial dan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat secara drastis. Penelitian ini berfungsi untuk mengkaji pengaruh letak geografis dari Pasar Ngasem terhadap interaksi sosial dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara lebih mendalam

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah yang secara garis besar yaitu:

1. Bagaimana kondisi geografis dapat mempengaruhi pola interaksi sosial dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di daerah pasar Ngasem?
2. Bagaimana peran kondisi geografis Pasar Ngasem dapat meningkatkan atau menghambat kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitarnya?
3. Apakah kondisi geografis Pasar Ngasem berpengaruh secara langsung atau secara pasif terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat?
4. Apakah adanya perubahan kondisi geografis dapat mempengaruhi pola interaksi serta nilai dari eksistensi Pasar Ngasem sebagai penunjang ekonomi masyarakat?
5. Apa peran masyarakat dalam mengatur dinamika ekonomi pada perubahan eksistensi pasar?

I.3 Tujuan

Maka berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dampak kondisi geografis terhadap pola interaksi sosial dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Pasar Ngasem
2. Mengetahui peran kondisi geografis dalam meningkatkan atau justru menghambat perekonomian masyarakat sekitarnya
3. Mengetahui apakah kondisi geografis berpengaruh secara aktif atau pasif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat
4. Menkaji dampak perubahan geografis terhadap interaksi sosial dan keberadaan Pasar Ngasem sebagai salah satu pendukung ekonomi masyarakat
5. Mendeskripsikan peran masyarakat dalam mengatur dinamika ekonomi yang terjadi seiring dengan perubahan ekonomi dari Pasar Ngasem.

BAB II

Tinjauan Pustaka

II.1 Pengaruh Letak Geografis Terhadap Aktivitas Masyarakat Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa letak dan kondisi geografis memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola kehidupan dan aktivitas masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Lailia, S. A., Pratiwi, A. P., Damaianti, S., Asmara, S. E., & Jadidah, I. T. (2023) mengungkapkan bahwa kedaulatan suatu wilayah dengan jalur perdagangan serta ketersediaan sumber daya alam sangat mempengaruhi aktivitas masyarakat, khususnya di wilayah pesisir. Kondisi geografis tersebut menentukan jenis mata pencaharian yang berkembang, seperti perdagangan, perikanan, dan jasa pendukung lainnya. Selain itu, karakteristik wilayah pesisir juga mempengaruhi pola pemukiman masyarakat yang cenderung memusat di sekitar area pantai dan pelabuhan, serta mobilitas masyarakat yang relatif tinggi akibat intensitas aktivitas ekonomi dan sosial.

Sejalan dengan hal tersebut, Farida, U. (2013) menegaskan bahwa karakteristik geografis seperti tingkat aksesibilitas, kedekatan dengan pusat keramaian, serta potensi alam dan budaya suatu wilayah berkontribusi besar terhadap perkembangan kawasan, khususnya kawasan wisata. Wilayah yang memiliki akses transportasi yang baik dan daya tarik geografis cenderung mengalami pertumbuhan aktivitas ekonomi yang lebih pesat dibandingkan wilayah yang terisolasi. Dengan demikian, kondisi geografis tidak hanya mempengaruhi aktivitas masyarakat sehari-hari, tetapi juga menjadi faktor utama dalam menentukan arah perkembangan wilayah serta tingkat kesejahteraan masyarakat yang menempatinnya.

II.2 Pengaruh Letak Geografis Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat

Darisudut pandang ahli sosiologi, letak geografis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Kondisi geografis suatu wilayah, seperti kedekatan antara permukiman, aksesibilitas, serta keberadaan ruang publik, menentukan intensitas dan bentuk interaksi sosial yang terjadi. Penelitian Lailia, S. A., Pratiwi, A. P., Damaianti, S., Asmara, S. E., & Jadidah, I. T. (2023) menunjukkan bahwa masyarakat pesisir cenderung memiliki pola interaksi sosial yang terbuka, kooperatif, dan berkelompok. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah pesisir yang menuntut kerja sama dalam aktivitas ekonomi, seperti perikanan dan perdagangan, sehingga mendorong terbentuknya hubungan sosial yang erat antar anggota masyarakat. Selain itu, penelitian Dhalyana, D., & Adiwibowo, S. (2013) mengungkapkan bahwa lokasi pasar tradisional yang strategis dan mudah diakses berperan penting dalam meningkatkan intensitas interaksi sosial antara pedagang, pembeli, dan masyarakat sekitar. Pasar sebagai ruang publik tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial, pertukaran informasi, serta pembentukan relasi sosial antar masyarakat. Interaksi sosial yang berlangsung secara rutin di pasar tradisional membentuk jaringan sosial yang kuat, memperkuat rasa kebersamaan, serta meningkatkan solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan.

II.3 Pengaruh Letak Geografis Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Dalam konteks ekonomi, kondisi geografis memiliki keterkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian Farida (2013) membuktikan bahwa aksesibilitas masyarakat pesisir berpengaruh terhadap karakteristik ekonomi masyarakat sekitar, sehingga masyarakat pesisir cenderung bekerja sebagai nelayan, pedagang ikan, dan pariwisata.

Selanjutnya, penelitian Dhalyana, D., & Adiwibowo, S. (2013). menunjukkan bahwa lokasi pasar tradisional yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang serta pelaku usaha di sekitarnya. Aksesibilitas yang baik mendorong tingginya jumlah pengunjung, memperlancar distribusi barang, serta mempercepat perputaran ekonomi di kawasan pasar.

Penelitian Aulia, C., Hsb, N. A., & Sinaga, R. H. (2025). juga menegaskan bahwa kawasan dengan karakteristik geografis yang mendukung, seperti kedekatan dengan pusat keramaian dan kawasan wisata, memiliki peluang usaha yang lebih besar. Kondisi ini membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, baik di sektor perdagangan, jasa, maupun usaha pendukung lainnya. Dengan demikian, kondisi geografis berperan juga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan peluang kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian:
Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2026
2. Tempat Penelitian
Dilaksanakan di Pasar Ngasem (Jl. Polowijan No.11, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)

III.2 Populasi dan sampel

1. Populasi
Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pedagang dan pengunjung Pasar Ngasem
2. Sampel
Sampel yang digunakan sebagai penelitian data adalah pembeli es teh, pembeli sayuran, penjual jajanan pasar, penjual minuman di pasar ngasem.

III.3 Populasi dan sampel

1. Variabelbebas
Penggunaan pasar ini mencakup intensitas kunjungan dan alasan warga memilih Pasar Ngasem sebagai tempat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Variabel Kontrol
Responden dibatasi hanya pada pengunjung yang datang untuk berbelanja kebutuhan (makanan, jajanan tradisional, bahan pokok, atau produk pasar), bukan pengunjung yang datang untuk wisata.
3. Variabel Terikat
Aktivitas pembelian masyarakat di Pasar Ngasem.
 - a. Jenis kebutuhan yang dibeli di Pasar Ngasem
 - b. Intensitas pembelian barang oleh pembeli

III.4 Metode Pengumpulan Data

1. Uji Materi dan Media Pembelajaran
Pengujian materi dan media pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Uji Materi
Uji materi dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan guru pembimbing kokurikuler kelas X6 SMA Negeri 7 Yogyakarta agar peneliti dapat mengetahui kekurangan dan dapat memperbaikinya
 - b. Uji Media Pembelajaran
Uji media pembelajaran dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan guru pembimbing kokurikuler kelas X6 SMA Negeri 7 Yogyakarta agar peneliti dapat mengetahui kekurangan dan dapat memperbaikinya

2. Uji Kepraktisan Media Pembelajaran

Pengujian Kepraktisan media pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahap di antaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Mengamati berbagai tindakan jual-beli maupun kondisi lingkungan Sekitar Pasar Ngasem dengan tujuan menemukan data yang sesuai.

b. Wawancara

Proses wawancara dilakukan kepada pengunjung dan Pembeli di Pasar Ngasem dengan tujuan mengetahui respons pengunjung dan mendapatkan data yang lebih akurat.

3. Uji Keefektifan Media Pembelajaran

Menguji Efektivitas Instrumen Penelitian Menguji efektivitas instrumen penelitian dalam studi ini dilakukan untuk memastikan bahwa jawaban dalam data yang dikumpulkan dari para pedagang dan pengunjung Pasar Ngasem akan valid dan dapat diandalkan. Evaluasi efektivitas dilakukan sebagai berikut: Instrumen diuji pada sampel kecil dengan karakteristik yang mirip dengan populasi sasaran (teh es, sayuran, dan peternak pasar) untuk menentukan apakah ada data awal yang menunjukkan efektivitas instrumen penelitian sebelum diterapkan pada populasi yang lebih besar di sekitar Pasar Ngasem.

DAFTAR PUSTAKA

- Kobi, W., & Hendra, H. (2020). *Jambura geo education journal*, 1(1), 16-25.
- Aulia, C., Hsb, N. A., & Sinaga, R. H. (2025). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKANMOTIVASI dan Bahasa Harapan*, 3(04).
- Lailia, S. A., Pratiwi, A. P., Damaianti, S., Asmara, S. E., & Jadidah, I. T. (2023). *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02), 173-179.]
- Budimansyah, E. (2025). *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(1), 1-6.]
- Kristiningtyas, W. (2012). *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 1(2).]
- Farida, U. (2013). *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 1(1), 49-66.]
- Dhalyana, D., & Adiwibowo, S. (2013). *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(3), 182-199.]
- Munandar, M., Fauzan, A., Zahidah, R. G., Siregar, R. F., & Siregar, A. L. (2024). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 540-553.]